

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *SCHADENFREUDE*
PADA SISWA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**M. ILHAM JAVIERSYAH
210901052**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA
SISWA SMA NEGERI 3 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memproleh Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**M.ILHAM JAVIERSYAH
NIM.210901052**

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1,

Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIP. 198105272025211015

Pembimbing II,

Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

HUBUNGAN SELF ESTEEM DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA SISWA DI SMA
NEGERI 3 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi

Diajukan Oleh :

M. ILHAM JAVIERSYAH
NIM. 210901052

Pada Hari/Tanggal :

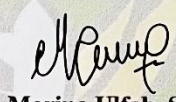
Rabu, 16 Juli 2025

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

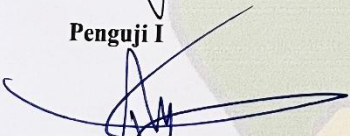
Ketua


Harri Santoso, S. Psi., M. Ed
NIP. 198105272025211015

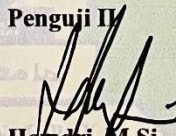
Sekretaris


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199011022019032024

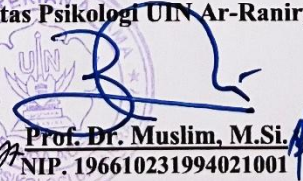
Penguji I


Jasmadi, S.Psi., M.A, Psikolog
NIP. 197609122006041001

Penguji II


Hendri, M.Si.
NIP. 198908022025211009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Muslim, M.Si.
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Ilham Javiersyah

Nim : 210901052

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan saya ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 13 Juni 2025

Yang Menyatakan



M.Ilham Javiersyah

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Hubungan *Self Esteem* Dengan *Schadenfreude* Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Banda Aceh” dengan lancar. Shalawat beserta salam juga peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi merupakan salah satu persyaratan wajib untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kemudahan dan tentunya hal ini tidak terlepas dari bantuan beserta bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayah Hermansyah Putra Lubis dan Mama Yusmaniar tercinta yang siang malam selalu sabar mendoakan, mendukung serta selalu memberi semangat kepada Abang, Kakak dan kepada Adik serta keluarga besar yang sudah mendoakan dan memberi semangat kepada Abang. Selain itu, pada kesempatan kali ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si., selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, M.Si., sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik sekaligus Penasihat Akademik yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D., sebagai Wakil dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan.

4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan dukungan kepada saya dan mahasiswa lainnya.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi kepada saya dan juga mahasiswa lainnya.
6. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya dengan sabar, meluangkan banyak waktu dan tentunya memberi dukungan serta motivasi yang menjadikan saya lebih semangat.
7. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dan sabar, memberi dukungan serta motivasi yang membuat saya semangat.
8. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog selaku penguji I yang senantiasa memberikan masukan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Hendri, M.Si. selaku penguji II yang senantiasa memberikan masukan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Seluruh Dosen, Staff dan Civitas Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu, mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan tulus dan ikhlas.
11. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh, Bapak Muhibbul Khibri, S.Pd., M.Pd.

12. Seluruh siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terima kasih atas kontribusinya. Semoga Allah memudahkan urusan adik-adik sekalian dalam meraih kesuksesan di masa depan.
13. Terima kasih kepada Kakak tercinta Feby Yusherviani dan Adik tercinta Davina Yusherviani yang selalu kebersamai dan memberi dukungan yang sangat luar biasa kepada peneliti.
14. Terima kasih kepada orang spesial satu perjuangan di Psikologi, WF ialah orang yang banyak kontribusi terhadap peneliti, jatuh bangun dilewati bersama sebagai tempat berkeluh kesah bagi peneliti, serta memberi dukungan dan motivasi.
15. Terima kasih kepada sahabat saya, Ichwan dan Muhammad Aribrizal yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga akhir serta memberi dukungan dan motivasi.
16. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu namanya, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas doa, dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian semua mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun, sehingga kekurangan itu tidak terulang lagi pada hari yang akan datang. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain terutama untuk peneliti sendiri.

Banda Aceh, 28 Juli 2025
Peneliti,



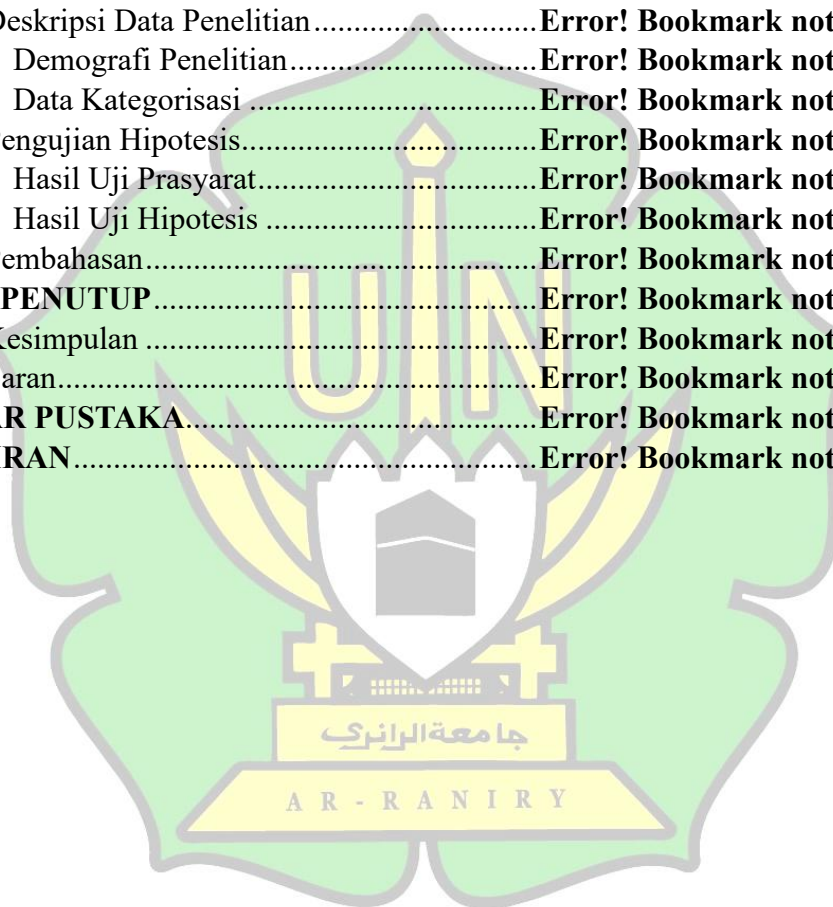
M. Ilham Javiersyah
NIM. 210901052



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Secara Teoritis	6
2. Manfaat Secara Praktis	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
A. Schadenfreude	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Schadenfreude	Error! Bookmark not defined.
2. Dimensi Schadenfreude	Error! Bookmark not defined.
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Schadenfreude	Error! Bookmark not defined.
B. Self-Esteem	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Self-Esteem	Error! Bookmark not defined.
2. Aspek-aspek Self-Esteem	Error! Bookmark not defined.
C. Hubungan Self-Esteem dengan Schadenfreude	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Identifikasi Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Populasi	Error! Bookmark not defined.
2. Sampel	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
1. Alat Ukur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
3. Uji Daya Beda Aitem	Error! Bookmark not defined.
4. Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.

F.	Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1.	Proses Pengolahan Data	Error! Bookmark not defined.
2.	Uji Prasyarat	Error! Bookmark not defined.
3.	Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. Error! Bookmark not defined.		
A.	Persiapan dan Pelaksanaan penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.	Administrasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2.	Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur dan Penelitian ...	Error! Bookmark not defined.
B.	Deskripsi Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Demografi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Data Kategorisasi	Error! Bookmark not defined.
C.	Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Hasil Uji Prasyarat.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
D.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....Error! Bookmark not defined.		
A.	Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....Error! Bookmark not defined.		
LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.		



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi siswa SMA N 3 Banda Aceh	29
Tabel 3.2 Skor Aitem <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	30
Tabel 3.3 Aspek dan Indikator <i>Self Esteem</i>	31
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Sebaran Aitem Skala <i>Self Esteem</i>	31
Tabel 3.5 Aspek dan Indikator <i>Schadenfreude</i>	32
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Sebaran Aitem Skala <i>Schadenfreude</i>	33
Tabel 3.7 Komputasi CVR Skala <i>Schadenfreude</i>	34
Tabel 3.8 Komputasi CVR Skala <i>Self Esteem</i>	35
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Schadenfreude</i>	36
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Schadenfreude</i>	36
Tabel 3.11 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self Esteem</i>	37
Tabel 3.12 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self Esteem</i>	37
Tabel 3.13 Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	38
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Domisili	44
Tabel 4.4 Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jurusan	45
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian <i>Schadenfreude</i>	46
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala <i>Schadenfreude</i>	47
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian <i>Self Esteem</i>	48
Tabel 4.8 Kategorisasi Skala <i>Self Esteem</i>	49
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Penelitian	49
Tabel 4.10 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	50
Tabel 4.11 Uji Hipotesis Data Penelitian	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----



HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *SCHADENFREUDE* PADA SISWA DI SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

ABSTRAK

Self esteem adalah penghargaan diri, sementara *Schadenfreude* muncul saat seseorang merasa senang atas kegagalan orang lain, sering kali karena *Self esteem* yang rendah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *Schadenfreude* di kalangan siswa SMA yang menunjukkan rasa senang terhadap kemalangan teman sebayanya, terutama yang lebih berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Self esteem* dengan perilaku *Schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 258 siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan skala *Self esteem* dari teori Coopersmith (1967) dan *Schadenfreude* dari teori Syahid dkk (2021) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara *Self esteem* dengan *Schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh yaitu dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,403 dan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). maka hipotesis diterima, artinya siswa dengan *Self esteem* rendah cenderung memiliki tingkat *Schadenfreude* yang lebih tinggi. Penelitian ini menyarankan pentingnya program peningkatan *Self esteem* untuk menekan kecenderungan *Schadenfreude* di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Banda Aceh.

Kata Kunci : *Self Esteem, Schadenfreude, Siswa*

THE RELATIONSHIP OF SELF ESTEEM WITH SCHADENFREUDE IN STUDENTS OF SMA NEGERI 3 BANDA ACEH

ABSTRACT

Self-esteem refers to one's sense of self-worth, while Schadenfreude is the feeling of pleasure at another person's misfortune, often arising from low self-esteem. This study was motivated by the phenomenon of Schadenfreude among high school students, which is characterized by feelings of pleasure at the misfortune of peers, especially those who are more accomplished. The aim of this research was to determine the relationship between Self esteem and Schadenfreude behavior among students at SMA Negeri 3 Banda Aceh. This research employed a quantitative approach with a correlational method. The study involved 258 students selected using simple random sampling. Data were collected using validated and reliable Self esteem from theory Coopersmith (1967) and Schadenfreude from theory Syahid et All (2021) scales. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a significant negative relationship between Self esteem and Schadenfreude among students at SMA Negeri 3 Banda Aceh, with a correlation coefficient (r) of -0,403 and a p -value of 0,001 ($p < 0,05$). Thus, the hypothesis was accepted, indicating that students with low Self esteem tend to have higher levels of Schadenfreude. This study highlights the importance of Self esteem enhancement programs to reduce the tendency of Schadenfreude in the school environment.

Keywords : *Self Esteem, Schadenfreude, Students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekolah menengah atas menjadi salah satu fase krusial yang penuh dinamika sosial dan emosional. Pada tahap ini, individu mulai mengembangkan identitas diri, menghadapi berbagai tantangan psikologis, serta mencari pengakuan dari lingkungan sosialnya. Tekanan akademik, ekspektasi orang tua, serta interaksi intens dengan teman sebaya seringkali menimbulkan perasaan-perasaan kompleks seperti kecemasan, iri hati, hingga persaingan tidak sehat. Salah satu bentuk ekspresi emosional yang menarik untuk diteliti pada fase ini adalah *schadenfreude*, yaitu perasaan senang atas penderitaan orang lain, yang dapat muncul sebagai respons terhadap ketidakseimbangan harga diri atau *self-esteem* dalam konteks perbandingan sosial di lingkungan sekolah.

Siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada masa remaja, individu mulai melepaskan keterikatan secara emosional (Mardiana et al., 2022). Perilaku mencontoh atau ikut-ikutan dengan tekanan teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif. Umumnya remaja terlibat dalam semua bentuk perilaku mencontoh atau ikut-ikutan yang negatif (Diananda, 2019). Terlebih melihat teman sebayanya yang berprestasi, perilaku atau perasaan tidak senang ketika melihat orang lain bahagia atau perasaan senang ketika melihat orang dalam kesusahan menurut Smith 2018

sebagaimana dikutip (Wulandari & Susilarini, 2023) dalam istilah psikologi disebut juga dengan *schadenfreude*.

Terdapat suatu kasus, *schadenfreude* juga dapat menimbulkan masalah yang lebih serius. Dikutip dari laman DetikSumbagsel.com (2023) seorang pelajar memendam rasa iri hatinya pada sang pacar berinisial RR, hanya gara-gara pacarnya punya sepeda motor. Hal itu membuatnya nekat mencuri motor sang pacar hingga tega menganiaya kekasihnya itu. Akibat kelakuannya, MR pun ditangkap polisi saat tengah bersembunyi di rumah neneknya. Saat diperiksa, pelaku mengaku melakukan aksinya karena iri dengan kehidupan korban yang merupakan pacarnya tersebut. Dia iri korban punya motor, sedang dirinya tidak punya. Sehingga ia pun berniat mencuri motor tersebut. Kini atas perbuatannya, MR ditetapkan tersangka.

Selain itu, dikutip dari laman Okezone.com (2021) seorang warganet yang bernama Jidan, melalui video di akun Tiktoknya menyampaikan kisah bahwa seluruh ijazah dan sertifikat dirobek oleh saudaranya sendiri karena tidak senang dan dinilai Jidan terlalu berprestasi. Tidak hanya itu, seluruh piala atau barang-barang Jidan juga dihancurkan, bahkan baju yang baru dibeli. *schadenfreude* tidak selalu terungkap di khalayak ramai, namun sebagian bahkan semua orang pasti pernah mengalaminya

Berdasarkan fenomena diatas, *schadenfreude* merupakan sifat yang berbahaya lalu diilustrasikan sebagai perasaan senang dan puas melihat orang lain mengalami kegagalan. Perasaan ini dapat memunculkan persaingan baik individual maupun kelompok dan bisa lebih berbahaya yaitu berujung seperti pembunuhan.

Baron dan Branscombe (dalam Nengsih & Basti, 2023) mengatakan bahwa apabila terjadi sesuatu yang mengancam harga diri maka kelekatan pada kelompok akan semakin meningkat dan perasaan tidak suka terhadap kelompok lain juga akan semakin meningkat. Perasaan tidak suka ini yang dapat memicu perasaan *schadenfreude*. *schadenfreude* adalah kata majemuk dari kata Jerman *Schaden*, yang berarti kerugian, dan *Freude*, yang berarti sukacita, dan digunakan saat ini sebagai kata pinjaman dalam bahasa Inggris. Pada tahun 1895, *Oxford English Dictionary* (OED) memasukkan *schadenfreude* untuk pertama kalinya sebagai entri dan mendefinisikannya hingga saat ini sebagai "kenikmatan jahat atas kemalangan orang lain. (Abdillah, 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Banda Aceh, ditemukan masalah yang terjadi di lingkungan sekolah. Sering sekali beberapa siswa berkumpul dan saling menceritakan hal-hal buruk yang terjadi pada siswa yang tidak mereka sukai, lalu mereka menertawakan hal buruk itu yang telah menimpa siswa tersebut.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara kepada siswa sekola SMA Negeri 3 Banda Aceh berikut beberapa cuplikan wawancara di bawah ini :

Cuplikan wawancara 1 :

"Saya tu orangnya kejar nilai kali disekolah bang jadi kalo dikasi tugas tu pasti harus dapet nilai bagus saya gamau merasakan nilai jelek karna bakal malu bang, btw saya juara 1 dikelas dan baru baru ini saya dapet nilai 89 di pelajaran fisika sedangkan teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya bang jadi saya kesel dan bilang ke guru kalo dia tu hasil nyontek mana mungkin dia bisa lebih tinggi nilainya dari saya dan alhasil bener dia lihat dari hp saya sangat merasa senang dan puas walaupun terkesan jahat.,"(SKA, Wawancara personal 16, maret 2024).

Cuplikan wawancara 2 :

“Jadi bang, Kalo saya lihat kawan saya yang selalu dinilai baik didepan guru-guru,saya suka iri bang padahal dia dibelakang sama aja kaya saya bang bandel juga makanya pernah suatu waktu dia ditegur sama kepala sekolah, saya spontan senang gitu bang sambil ngomong dalam hati “kapok kan”. Terus juga dia saingan saya belajar di kelas bang, saya sama dia selalu bersaing, pokoknya saya harus lebih baik dari dia dan saya harus bisa menang. Dia kalau udah ditegur guru bang,saya seneng kali karena itu jarang sekali terjadi bang.”(GEN, Via WhatsApp 18, maret 2024).

Cuplikan wawancara 3 :

“Kalo dapat nilai yang tinggi saya akan merasa paling pinter dan menyombongkannya kepada teman saya haha, tapi saya akan minder bang kalo dapat nilai jelek apalagi paling jelek diantara teman saya yang lain dan merasa tidak adil karena dia pasti hasil nyontek bang, soalnya dia pernah ketahuan nyonfytek dibuku jadi saya berani bilang dia pasti nyontek, tapi kek gaterima aja dia bisa dapet nilai lebih tinggi dari saya padahal saya lebih pinter dari dia.”(MR, Via WhatsApp 18, maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan SKA dan GEN memiliki kecenderungan untuk mengejar nilai tinggi di sekolah dan sangat memperhatikan peringkat serta perbandingan dengan teman-temannya. Mereka merasa senang dan puas ketika dapat nilai tinggi, namun merasa kesal dan tidak adil ketika meraih nilai lebih rendah dari teman yang diduga melakukan kecurangan. Selain itu, mereka cenderung merasa iri terhadap teman yang terlihat baik di depan guru-guru, meskipun mereka tahu bahwa teman tersebut sebenarnya tidak jauh berbeda dari mereka dalam perilaku. MR juga cenderung merasa paling pinter dan menyombongkan diri ketika mendapatkan nilai tinggi, namun merasa minder dan tidak adil ketika mendapat nilai rendah, terutama jika nilai tersebut lebih rendah dari teman yang diduga melakukan kecurangan. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA N 3 Banda Aceh dilingkungannya cenderung melakukan perilaku *schadenfreude*.

schadenfreude memiliki beberapa faktor salah satunya *Self-esteem* siswa yang memiliki *Self-esteem* yang rendah cenderung melakukan *schadenfreude* seorang tokoh menjelaskan mengenai *Self-esteem* yaitu Maslow. Maslow mengungkapkan bahwa *Self-esteem* merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Orang-orang yang memiliki *Self-esteem* rendah, apabila dibandingkan dengan mereka yang memiliki *Self-esteem* tinggi, ternyata akan cenderung merasakan *schadenfreude* yang tinggi saat orang yang dirasa unggul mendapatkan nasib buruk. Nasib buruk yang dialami orang lain tersebut ternyata memberi kesempatan bagi mereka dengan *Self-esteem* rendah untuk melakukan *Self-enhancement* dan melindungi diri sehingga itu menjadi motif mereka merasakan *schadenfreude*. Seseorang dengan *Self-esteem* yang rendah cenderung lebih mudah merasakan ancaman perbandingan sosial terhadap orang lain yang dapat melakukan sesuatu dengan baik di bidang tertentu, sehingga *schadenfreude* pun diterapkan oleh mereka yang memiliki *Self-esteem* yang rendah (Van Dijk et al., 2011).

Berdasarkan uraian di atas *schadenfreude* yang telah dibahas atau diungkapkan oleh para ahli dan hubungannya dengan *Self-esteem* yang diasumsikan menjadi salah satu faktor penyebab munculnya perilaku *schadenfreude*, peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini lebih lanjut terkait hubungan *Self-esteem* dengan *schadenfreude* pada siswa SMA N 3 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Hubungan *Self-Esteem* dengan *schadenfreude* pada siswa SMA N 3 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan *Self-Esteem* dengan *schadenfreude* pada siswa SMA N 3 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Di luar itu, dapat juga dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti *Self-Esteem* dengan *schadenfreude*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa/i

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi siswa dalam menanggapi persaingan dengan cara lebih baik dan mengurangi siswa untuk memiliki perasaan senang ketika melihat kegagalan orang lain.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan acuan dalam membentuk program-program yang lebih mengedukasi seperti ceramah mingguan, seminar atau pelatihan dasar untuk meningkatkan *Self-Esteem*

(harga diri) siswa dan mengurangi perasaan senang ketika melihat orang lain gagal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu atau menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya dalam meneliti *Self-Esteem* dengan *schadenfreude*.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dilandaskan pada hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Susilarini (2023) “Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian adalah 200 Mahasiswa, alat ukur yang digunakan adalah skala perilaku *Schadenfreude*, skala harga diri, dan skala empati. Skala perilaku *Schadenfreude* terdiri dari 30 pernyataan terbagi menjadi 15 pernyataan favorable dan 15 pernyataan unfavorable, serta diperoleh hasil uji daya beda item yang terseleksi sebanyak 21 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah correlations bivariate.

Penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dan Basti (2023) “Pengaruh Identitas Sosial Terhadap *Schadenfreude* Pada Pendukung Bakal Calon Presiden Tahun 2024” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah subjek penelitian adalah 110 pendukung. Penelitian ini menggunakan skala identitas sosial yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Ellemers, dkk. (1999) dan

dimodifikasi untuk responden Indonesia. Identitas sosial merupakan kesadaran bahwa seorang individu merupakan bagian dari sebuah kelompok dalam hal ini pendukung calon presiden tertentu, dan mengambil nilai serta tindakan yang sesuai untuk meningkatkan nilai kelompoknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana menunjukkan tingkat koefisien korelasi $r=0,317$ dengan tingkat signifikansi $p=0,001$. Koefisien korelasi tersebut memperlihatkan ada hubungan diantara kedua variabel. Tingkat signifikansi sebesar 0,001 menandakan terdapat pengaruh signifikan antara identitas sosial terhadap *Schadenfreude* pada pendukung bakal calon presiden 2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tidak ada pengaruh identitas sosial terhadap *Schadenfreude* pada pendukung bakal calon presiden 2024 ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Aufa Abdillah (2020) “Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya *Schadenfreude*” Partisipan adalah 250 siswa (148 wanita, 102 pria) dari salah satu universitas di Salatiga. Penelitian ini menggunakan skala *Schadenfreude* untuk mengukur tingkat kepuasan seseorang atas kesialan orang lain. Metode penelitian ini menggunakan *desain faktorial* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dan analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Peserta diundang ke laboratorium untuk berpartisipasi dalam studi dengan menggunakan komputer untuk menyajikan instruksi dan informasi stimulus serta mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iri hati dapat memprediksi *Schadenfreude* ketika peserta dan target memiliki jenis kelamin yang sama. Temuan ini sesuai dengan teori perbandingan sosial bahwa kedengkian muncul dari perbandingan sesama jenis. Studi juga menunjukkan bahwa iri hati meramalkan *Schadenfreude*, dan bahwa iri hati dapat menimbulkan perasaan bermusuhan. Temuan ini melengkapi temuan sebelumnya tentang peran iri hati dalam *Schadenfreude*. Penelitian ini memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara iri hati dan *Schadenfreude*, serta faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antara kedua emosi tersebut.

Sedangkan peneliti sendiri tertarik mengambil judul Hubungan *Self-Esteem* dengan *Schadenfreude* pada siswa SMA N 3 Banda Aceh. Yang membedakan dengan peneliti sebelumnya adalah terletak pada tempat dan waktu serta variabel bebas yaitu Harga diri (*Self Esteem*).

